

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.<sup>1</sup>Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa.<sup>2</sup> Jadi, dalam PTK guru dapat melihat sendiri praktik pembelajarannya didalam kelas sehingga dapat menganalisis terhadap apa yang terjadi dan apa yang telah dilakukan didalam kelas.

Menurut Hopkins yang dikutip oleh Rochiati Wiraatmadja, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.<sup>3</sup> Ada tiga kata yang

---

<sup>1</sup> Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal. 28

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hal.102

<sup>3</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 11

membentuk pengertian PTK, yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Penjelasananya sebagai berikut<sup>4</sup> :

1. *Penelitian* : menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. *Tindakan* : menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. *Kelas* : hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penggabungan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>5</sup>

Menurut Hopkins dalam Masnur Muslich, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan –

---

<sup>4</sup> *ibid.*

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2

tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>6</sup> Dikutip dari McNiff dalam Suharsimi Arikunto, memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>8</sup>

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik antara lain<sup>9</sup>; (1) Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional, (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3) Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi, (4) Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik instruksional, (5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, (6) Subjek yang diteliti adalah tindakan yang dilakukan, misalnya efektifitas metode, teknik, atau proses pembelajaran, (7) Tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

---

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) : Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hal.8

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dkk, *Penelitian Tindakan...*, hal. 102

<sup>8</sup> *ibid*, hal.103

<sup>9</sup> Trianto, *Panduan lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*, (Jakarta :Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 25

Pada intinya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Jenis penelitian ini sangat bermanfaat sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.<sup>10</sup>

Model penelitian tentunya memiliki tujuan yang beragam, begitupun juga dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) juga memiliki tujuan. Tujuan dari PTK<sup>11</sup>, yaitu ; (1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas; (2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik; (3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas; (4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup<sup>12</sup> ; (1) Inovasi pembelajaran; (2) Pengembangan kurikulum di tingkat regional/ nasional; (3) Peningkatan profesionalisme pendidikan.

---

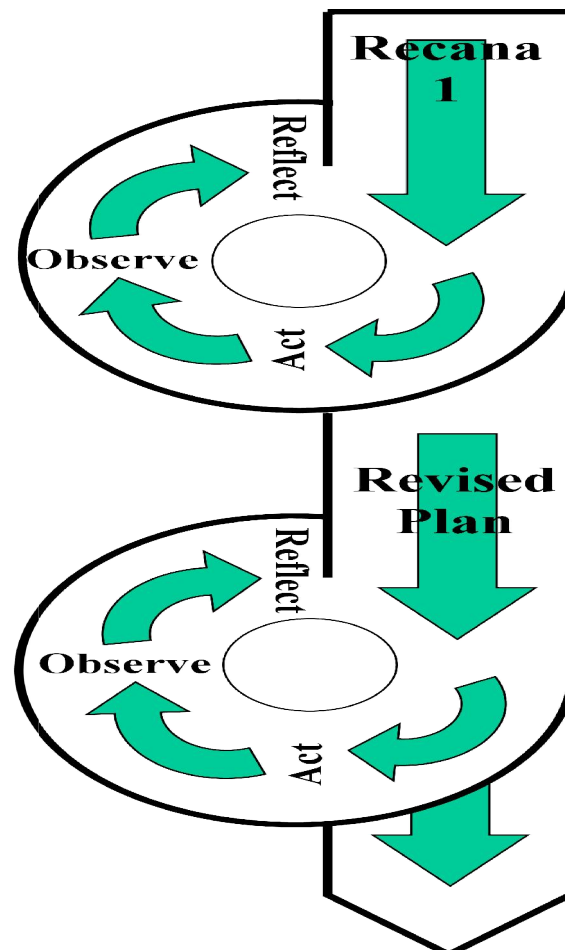
<sup>10</sup> Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...*, hal. 104

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Mejadi Guru Profesional : Meciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 155

<sup>12</sup> Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan...*, hal. 107-108

Penelitian ini menggunakan model *Kemmis dan Taggart*, langkah – langkah alur penelitiannya, yaitu ; (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi ini, kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan (*resive plan*) berikutnya.<sup>13</sup>

**Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart<sup>14</sup>**



<sup>13</sup> Akbar, *Penelitian Tindakan*,....., hal. 28-29

<sup>14</sup> Wiriaatmadja, *Metode Penelitian*,..... hal. 66

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

- a) Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum yang terletak di desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V pokok bahasan surat Al-Qadr.
- b) Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar, yang berjumlah 20 siswa dengan rincian 12 laki-laki dan 8 perempuan, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan surat Al-Qadr, dengan alasan sebagai berikut ;
  1. Nilai mata pelajaran Al- Quran Hadits yang didapat siswa kelas V masih rendah
  2. Model kooperatif tipe *make a match* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas, khususnya di kelas V MI Darul Ulum Rejosari.
  3. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih bersifat pasif dan belum melibatkan siswa secara keseluruhan.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data antara lain :

### **1. Observasi**

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berabagai fenomena yang dijadikan objek

pengamatan.<sup>15</sup> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepiantas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama, dapat melahirkan suatu masalah.<sup>16</sup>

Melaksanakan observasi bisa dilakukan secara langsung oleh observer (observasi langsung), bisa melalui perwakilan atau perantara, baik teknik maupun alat tertentu (observasi tidak langsung), dan bisa juga dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.<sup>17</sup>

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati kegiatan dan keaktifan siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk memperoleh data aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi terwawancara (*interview*).<sup>18</sup> Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.<sup>19</sup> Teknik wawancara

---

<sup>15</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar : Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hal. 86

<sup>16</sup> Yatim Rianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 2

<sup>17</sup> Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar*, ..., hal. 86

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 155

<sup>19</sup> Rianto, *Metodologi Penelitian* , ..., hal. 70

dapat digunakan untuk mengetahui dimana letak kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran serta untuk memperoleh informasi tentang bagaimana respon siswa dari penerapan model kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

### 3. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* (*orang yang sedang mengerjakan tes*) untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.<sup>20</sup> Menurut Muhtar Bukhori dalam Sulistyorini menyebutkan bahwa tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid.<sup>21</sup> Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal. Dalam penelitian ini tes yang diberikan ada dua macam, yaitu:

#### a. *Pre Test* (Tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan. *Pre test* bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Isi atau materi tes awal ditekankan pada bahan-bahan penting yang seharusnya sudah dikuasai oleh peserta didik sebelum pelajaran diberikan kepada mereka.<sup>22</sup>

Adapun fungsi *pre test* antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar*,..., hal.77

<sup>21</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan : Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal.86

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 69

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100-101



- a) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab atau kerjakan.
- b) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan pos tes.
- c) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- d) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

**b. *Post Test* (Tes akhir)**

Tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Isi atau materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada para peserta didik, dan biasanya naskah tes akhir ini dibuat sama dengan naskah tes awal.<sup>24</sup> Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes tulis. Peneliti membuat instrument tes, lalu meminta siswa untuk mengerjakan sungguh-sungguh sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Pengambilan data hasil post test dilaksanakan di setiap siklusnya.

---

<sup>24</sup> Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, ..., hal. 70

Adapun fungsi post tes antara lain sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre tes dan post tes.
- b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
- c) Untuk mengetahui peserta didik-peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Kriteria penilaian hasil tes dapat dilihat dalam tabel berikut<sup>26</sup>;

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang Sekali

<sup>25</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 102-103

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal. 122

Cara untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut<sup>27</sup>:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan:**

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>28</sup> Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik dokumentasi digunakan oleh guru untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah nyata yang mana dilaksanakan peneliti/guru dalam proses pembelajaran.

#### **5. Catatan lapangan**

Sumber informasi yang juga tidak kalah penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa,

---

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 112

<sup>28</sup> Rianto, *Metodologi Penelitian*,...,hal. 91

interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan ini.<sup>29</sup>

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada bagaimana rincian, ketepatan, dan luasnya catatan lapangan. Sedang cacatan lapangan tersebut dapat dilakukan melalui observasi partisipan yang kemudian diikuti dengan wawancara, meninjau ulang sumber data dokumenter, serta kegiatan pengumpulan data lain yang terkait. Sehingga pencatatan dilapangan merupakan kegiatan penting yang mendukung keberhasilan penelitian.<sup>30</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dapat didefinisikan sebagai proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, hasil tes, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing or verification*)<sup>32</sup>.

---

<sup>29</sup> Wiriaatmadja, *Metode Penelitian*,..... hal. 125

<sup>30</sup> Rianto, *Metodologi Penelitian*,...,hal. 91

<sup>31</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 8

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 246

## 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>33</sup>

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V untuk mendiskusikan data hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

## 2. Menyajikan Data

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.<sup>34</sup>

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun sekumpulan informasi secara naratif yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang

---

<sup>33</sup> *ibid.*, hal. 247

<sup>34</sup> Rianto, *Metodologi Penelitian*,...,hal. 33

tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.<sup>35</sup> Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (a) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (b) perlunya perubahan tindakan, (c) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (d) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (e) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>36</sup> Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Jika hasil dari

---

<sup>35</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 86

<sup>36</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 29

kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *make a match*, dapat diketahui melalui data nilai tes disetiap siklusnya. Hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 75 keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut<sup>37</sup>:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan:**

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut

---

<sup>37</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip*,....., hal. 112

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase ketuntasan} = P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa maksimal}} \times 10$$

### **E. Indikator Keberhasilan**

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus *purposif* (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>38</sup>

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksim um}} \times 100\%$$

Proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya

---

<sup>38</sup>Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8



diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>39</sup>

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 tahap yaitu tahap awal (pra tindakan) dan tahap tindakan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

##### **1. Pra Tindakan**

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi madrasah yang akan diteliti, peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat ijin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta ijin kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Menentukan subyek penelitian

---

<sup>39</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis....*, hal. 101-102

- d. Peneliti mengadakan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas V, sebelum menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar untuk mengetahui keadaan kelas yang sebenarnya dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, langkah selanjutnya peneliti menyusun tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Solusi yang akan diambil adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar hasil belajar siswa meningkat.
- e. Menentukan sumber data
- f. Membuat soal tes awal (*pre test*)
- g. Melakukan tes awal
- h. Menentukan kriteria keberhasilan

## **2. Tindakan**

Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan antara lain ;

### **a. Tahap perencanaan tindakan (*planning*)**

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Mempersiapkan media kartu yang akan digunakan untuk memulai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas V pokok bahasan surat Al-Qadr.

c) Menyiapkan soal *Post Tes* siklus satu.

d) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktivitas siswa.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Tahap kedua ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan oleh peneliti, di mana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam penelitian ini memiliki beberapa siklus, tiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) proses penelitian membutuhkan waktu yang tidak sedikit, melainkan pada umumnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 atau 3 bulan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dengan model *make a match* dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan ini sangat dipengaruhi keadaan lapangan sehingga perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

**c. Tahap Pengamatan Tindakan (*Observing*)**

Tahap ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi; kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap netral dan objektif. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai

yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

**d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintetis. Tahapan refleksi ini merupakan tahapan terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data hasil *monitoring* harus disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil penelitian. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan, Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain;

- a) Menganalisis hasil kerja siswa
- b) Menganalisis hasil wawancara
- c) Menganalisis lembar observasi peneliti
- d) Menganalisis lembar observasi siswa

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria sudah berhasil maka siklus dapat dihentikan. Namun sebaliknya jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti akan mengulang tindakan pada siklus selanjutnya untuk melakukan tindakan perbaikan menuju kearah yang lebih positif sampai tercapainya kriteria yang telah ditetapkan.